

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kramat Jati. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin permohonan penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kramat Jati. Menurut data yang diambil dari KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, terdapat 212.097 Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah terdaftar. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Berikut penjelasan terkait responden di dalam penelitian ini.

1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Jakarta Kramat Jati. Hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kuesioner yang Kembali

	Jumlah
Kuesioner yang Disebar	70
Kuesioner yang Kembali	70
Kuesioner yang Diolah	70

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah 70 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Jumlah pengembalian kuesioner dapat mencapai 100% dikarenakan penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada setiap responden dengan cara menunggu ketika responden sedang mengisi kuesioner.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<30 tahun	40	57,1%
>31 tahun	30	42,9%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berusia muda dibawah 30 tahun yaitu sebanyak 40 orang dan sisanya responden yang berusia tua diatas 31 tahun yaitu sebanyak 30 orang.

b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	37	52,9%
Perempuan	33	47,1%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 orang dan sisanya adalah responden perempuan yaitu sebanyak 33 orang.

c. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4

Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
<SMA	31	44,3%
>D3	39	55,7%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang pendidikan terakhirnya D3 ke atas yaitu sebanyak 39 orang dan sisanya adalah responden yang pendidikan terakhirnya SMA ke bawah sebanyak 31 orang.

d. Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.5

Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Swasta	20	28.6%
PNS/BUMN	16	22.9%
Wirausaha	24	34.3%
Profesi	10	14.3%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha yaitu sebanyak 24 orang, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 20 orang, responden yang bekerja sebagai PNS/BUMN sebanyak 16 orang dan responden yang bekerja sebagai profesi (dokter, konsultan, dll) sebanyak 10 orang.

e. Karakteristik berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tabel 4.6
Karakteristik berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan	Jumlah	Persentase
<2.000.000	28	40.0
>2.500.000	42	60.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp2.500.000 yaitu sebanyak 42 orang dan sisanya adalah responden yang memiliki penghasilan kurang dari Rp2.000.000 yaitu sebanyak 28 orang.

f. Karakteristik berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.7
Karakteristik berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Lajang	33	47.1
Menikah	37	52.9

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 37 orang dan sisanya adalah responden yang masih lajang sebanyak 33 orang.

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	70	.00	1.00	.4286	.49844
Usia	70	.00	1.00	.4714	.50279
Tingkat Pendidikan	70	.00	1.00	.5571	.50031
Jenis Pekerjaan	70	.00	3.00	1.3429	1.04792
Tingkat Penghasilan	70	.00	1.00	.6000	.49344
Status Pernikahan	70	.00	1.00	.5286	.50279
Pengetahuan Pajak	70	27.00	39.00	32.0286	2.56493
Kepatuhan WP	70	26.00	36.00	30.9857	2.24249
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa banyaknya data yang diolah adalah sebanyak $N = 70$. Variabel Pengetahuan Pajak (*Tax Knowledge*) memiliki nilai maksimum 39, nilai minimum 27, nilai rata-ratanya 32,029 dan

memiliki standar deviasi sebesar 2,564 dari 70 Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) Orang Pribadi memiliki nilai maksimum 36, nilai minimum 26, nilai rata-rata sebesar 30,986 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,242 dari 70 Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed) > alpha 0,05*.

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89798459
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.056
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,189 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.413	1.830		1.865	.067
Usia	-.208	.278	-.095	-.750	.456
Jenis Kelamin	.017	.298	.008	.059	.953
Tingkat Pendidikan	-.124	.064	-.201	-1.930	.056
Jenis Pekerjaan	-.035	.133	-.034	-.267	.790
Tingkat Penghasilan	.241	.299	.109	.806	.423
Status Pernikahan	.160	.271	.073	.591	.556
Pengetahuan Pajak	-.051	.053	-.118	-.950	.346

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data tersebut.

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24.146	3.417		7.066	.000		
Usia	.504	.519	.112	.971	.335	.869	1.151
Jenis Kelamin	.416	.556	.093	.749	.457	.744	1.344
Tingkat Pendidikan	.846	.545	.189	1.552	.126	.781	1.281
Jenis Pekerjaan	.268	.248	.125	1.083	.283	.863	1.159
Tingkat Penghasilan	-.969	.559	-.213	-1.732	.088	.763	1.310
Status Pernikahan	-.969	.506	-.217	-1.917	.060	.899	1.112
Pengetahuan Pajak	.209	.099	.239	2.101	.040	.894	1.119

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada data tersebut.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Varians

a. *Output Test of Homogeneity of Variances*

Output Test of Homogeneity of Variances ini bertujuan untuk menguji berlaku atau tidaknya asumsi untuk Anova, yaitu apakah sampel mempunyai varians yang homogen. Asumsinya adalah jika nilai probabilitas atau signifikannya $> 0,05$ maka diterima, artinya asumsi varian populasi adalah sama (homogen) dan dapat diterima.

Tabel 4.12
Uji Tes Homogeneity Varians

No	Kelompok Sampel	Sig
1	Usia	0,335
2	Jenis Kelamin	0,241
3	Tingkat Pendidikan	0,134
4	Jenis Pekerjaan	0,054
5	Tingkat Penghasilan	0,056
6	Status Pernikahan	0,221

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, hasil yang diperoleh pada *test of homogeneity of variances* adalah bahwa keenam kelompok sampel memiliki probabilitas atau signifikansinya $> 0,05$ yang artinya bahwa keenam varian populasi adalah sama (*homogeny*) sehingga dapat diterima.

b. Uji *One Way ANOVA*

Hasil pengujian dari uji Anova merupakan akhir dari perhitungan yang dijadikan dasar penentuan hipotesis apakah ditolak atau diterima. Pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas atau signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan sedangkan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan.

Tabel 4.13
Uji Beda Kepatuhan Wajib Pajak

Klasifikasi uji beda kepatuhan Wajib Pajak		Mean	N	Std. Deviasi	Sig
Usia	Muda	30,63	40	2,372	0,121
	Tua	31,47	30	1,995	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30,49	37	2,317	0,048
	Perempuan	31,55	33	2,047	
Tingkat Pendidikan	Rendah	30,39	31	2,486	0,046
	Tinggi	31,46	39	1,931	
Jenis Pekerjaan	Pegawai Swasta	30,75	20	2,712	0,492
	PNS/BUMN	30,94	16	1,436	
	Wirausaha	30,79	24	2,322	
	Profesi	32,00	10	2,108	
Tingkat Penghasilan	Rendah	31,64	28	1,870	0,044
	Tinggi	30,55	42	2,381	
Status Pernikahan	Lajang	31,61	33	2,015	0,028
	Menikah	30,43	37	2,316	

Berdasarkan tabel 4.13 tentang hasil uji beda kepatuhanWajib Pajak pada klasifikasi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perbedaan hasil yang tidak terlalu signifikan antara kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang berusia tua dengan yang berusia muda. Hal tersebut diketahui melalui mean yang didapatkan untuk Wajib Pajak yang berusia muda adalah sebesar 30,63 sedangkan wajib pajak yang sudah berusia tua meannya adalah 31,47. Perbedaan nilai mean tersebut tidak begitu jauh. Nilai probabilitas signifikansi untuk variabel usia yang didapatkan adalah sebesar 0,121. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa berdasarkan usia tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, maka hipotesis 1 **ditolak**.
- 2) Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan, diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Nilai probabilitas signifikansi untuk variabel jenis kelamin yang dididapatkan adalah sebesar 0,048. Nilai probabilitas signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka hipotesis 2 **ditolak**.
- 3) Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang

pribadi dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dengan pendidikan yang rendah. Nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan yang didapatkan adalah sebesar 0,046. Nilai probabilitas signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dengan pendidikan yang rendah, maka hipotesis 3 **ditolak**.

4) Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak berdasarkan jenis pekerjaannya. Nilai probabilitas signifikansi untuk variabel jenis pekerjaan yang didapatkan adalah sebesar 0,492. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan jenis pekerjaannya, maka hipotesis 4 **ditolak**.

5) Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan latar belakang penghasilan yang tinggi dengan pendidikan yang rendah. Nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan yang didapatkan adalah sebesar 0,044. Nilai probabilitas signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi

dengan latar belakang penghasilan yang tinggi dengan pendidikan yang rendah, maka hipotesis 5 **ditolak**.

- 6) Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan latar belakang yang belum menikah dan sudah menikah. Nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan yang didapatkan adalah sebesar 0,028. Nilai probabilitas signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan latar belakang yang belum menikah dan sudah menikah, maka hipotesis 6 **ditolak**.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas, rumus yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Tabel 4.14
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.146	3.417		7.066	.000
Usia	.504	.519	.112	.971	.335
Jenis Kelamin	.416	.556	.093	.749	.457
Tingkat Pendidikan	.846	.545	.189	1.552	.126
Jenis Pekerjaan	.268	.248	.125	1.083	.283
Tingkat Penghasilan	-.969	.559	-.213	-1.732	.088
Status Pernikahan	-.969	.506	-.217	-1.917	.060
Pengetahuan Pajak	.209	.099	.239	2.101	.040

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sehingga persamaan analisis regresi berganda pada tabel 4.14 berdasarkan rumus diatas yaitu:

$$KWP = 24.146 + 0.504X_1 + 0,416X_2 + 0,846X_3 + 0,268X_4 - 0,969X_5 - 0,696X_6 + 0,209X_7 + \varepsilon$$

Persamaan diatas memiliki makna bahwa:

- a. Konstanta 24,146 menunjukkan bahwa nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 24,146 apabila umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, status pernikahan dan pengetahuan pajak sebesar nol dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- b. Koefisien regresi usia yaitu sebesar 0,504 yang artinya bahwa ketika terjadi perubahan pada variabel usia sebesar satu satuan maka akan

memberikan dampak perubahan terhadap kenaikan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 50,4% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan/tetap.

- c. Koefisien regresi jenis kelamin yaitu sebesar 0,416 yang artinya bahwa ketika terjadi perubahan pada variabel jenis kelamin sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak perubahan terhadap kenaikan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 41,6% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan/tetap.
- d. Koefisien regresi tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,846 yang artinya bahwa ketika terjadi perubahan pada variabel tingkat pendidikan sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak perubahan terhadap kenaikan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 84,6% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan/tetap.
- e. Koefisien regresi jenis pekerjaan yaitu sebesar 0,268 yang artinya bahwa ketika terjadi perubahan pada variabel jenis pekerjaan sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak perubahan terhadap kenaikan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 26,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan/tetap.
- f. Tingkat penghasilan memiliki koefisien regresi ke arah negatif sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat penghasilan meningkat sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami

penurunan sebesar 0,969 (96,9%) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan/tetap.

- g. Status pernikahan memiliki koefisien regresi ke arah negatif sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa apabila status pernikahan meningkat sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,969 (96,9%) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan/tetap.
- h. Koefisien regresi pengetahuan pajak (*tax knowledge*) yaitu sebesar 0,209 yang artinya bahwa ketika terjadi perubahan pada variabel pengetahuan pajak sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak perubahan terhadap kenaikan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 20,9% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan/tetap.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* yang menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah ke dalam bentuk persentase. Setelah itu sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.203	2.002

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Usia, Jenis Pekerjaan, Tingkat Penghasilan, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin

Nilai koefisien determinasi dari tabel 4.15 yaitu 0,203 atau 20,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, status pernikahan, dan pengetahuan pajak (*tax knowledge*) sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat probabilitas signifikan 0,05.

Tabel 4.16
Uji Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.424	7	14.061	3.507	.003 ^b
	Residual	248.562	62	4.009		
	Total	346.986	69			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Usia, Jenis Pekerjaan, Tingkat Penghasilan, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai sig $0,003 < 0,05$ artinya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, status pernikahan, dan pengetahuan pajak secara simultan berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji nilai T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah suatu hipotesis akan diterima jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Uji Nilai T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.146	3.417		7.066	.000
Usia	.504	.519	.112	.971	.335
Jenis Kelamin	.416	.556	.093	.749	.457
Tingkat Pendidikan	.846	.545	.189	1.552	.126
Jenis Pekerjaan	.268	.248	.125	1.083	.283
Tingkat Penghasilan	-.969	.559	-.213	-1.732	.088
Status Pernikahan	-.969	.506	-.217	-1.917	.060
Pengetahuan Pajak	.209	.099	.239	2.101	.040

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis regresi berganda, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis pertama pada variabel umur diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi 0,335. Hasil dari signifikansi tersebut menyatakan bahwa umur berpengaruh positif tidak signifikan. Berdasarkan uji hipotesis diatas, dapat dikatakan bahwa responden yang sudah tua lebih patuh dibandingkan responden yang masih muda. Namun, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka hipotesis pertama dianggap tidak berpengaruh.
- b. Uji Hipotesis kedua pada variabel jenis kelamin diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi 0,457. Hasil dari signifikansi tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif tidak

signifikan. Artinya, responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Namun, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka hipotesis kedua dianggap tidak berpengaruh.

- c. Uji Hipotesis ketiga pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,846 dengan nilai signifikansi 0,126. Hasil dari signifikansi tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan. Artinya, responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih patuh dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah. Namun, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka hipotesis ketiga dianggap tidak berpengaruh.
- d. Uji Hipotesis keempat pada variabel jenis pekerjaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi 0,283. Hasil dari signifikansi tersebut menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif tidak signifikan. Artinya, responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS atau Pegawai Swasta dianggap lebih patuh dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta, karena penghasilan yang diterima oleh pegawai/karyawan akan secara rutin dipotong oleh perusahaan. Namun, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka hipotesis keempat dianggap tidak berpengaruh.
- e. Uji Hipotesis kelima pada variabel tingkat penghasilan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,969 dengan nilai signifikansi 0,088. Hasil dari

signifikansi tersebut menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi penghasilan seorang Wajib Pajak maka tingkat kepatuhannya semakin rendah. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpenghasilan tinggi cenderung akan memiliki dorongan untuk melakukan penggelapan pajak. Namun, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka hipotesis kelima dianggap tidak berpengaruh.

- f. Uji Hipotesis keenam pada variabel status pernikahan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,969 dengan nilai signifikansi 0,060. Hasil dari signifikansi tersebut menyatakan bahwa status pernikahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya, Wajib Pajak yang sudah menikah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Hal ini karena Wajib Pajak yang sudah menikah cenderung memiliki kebutuhan yang banyak dan memerlukan banyak biaya, sehingga tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Namun, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka hipotesis keenam dianggap tidak berpengaruh.
- g. Uji Hipotesis ketujuh pada variabel pengetahuan pajak (*tax knowledge*) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi 0,040. Hasil dari signifikansi tersebut menyatakan bahwa pengetahuan pajak (*tax knowledge*) berpengaruh positif signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pajak seorang Wajib Pajak maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak.

Dari penjelasan uji hipotesis diatas dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Usia Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Ditolak
H2	Jenis kelamin Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Ditolak
H3	Tingkat pendidikan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Ditolak
H4	Jenis pekerjaan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Ditolak
H5	Tingkat penghasilan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Ditolak
H6	Status pernikahan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Ditolak
H7	Pengetahuan pajak Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.	Diterima

D. Pembahasan

1. Pengaruh usia terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Usia seorang individu memengaruhi kematangan dan tingkat kedewasaannya dalam hal berpikir. Kemampuan berpikir individu yang sudah berusia tua cenderung akan memikirkan akibat dari tindakannya terlebih dahulu, sedangkan yang berusia muda cenderung masih egois dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Menurut Sarasdiyanto (2017), semakin dewasa suatu individu maka akan menghindari tindakan-tindakan yang akan

menimbulkan sanksi sosial seperti tidak membayar pajak atau melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel usia tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara responden yang masih muda dan sudah tua. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai signifikan sebesar 0,335. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, artinya usia seorang Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Selain itu, hasil dari uji beda kepatuhan juga menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) untuk Wajib Pajak yang berusia muda sebesar 30,63, sedangkan untuk yang berusia tua sebesar 31,47. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara yang berusia muda dan tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pasaribu dan Tjen (2015) yang menyatakan bahwa tingkat usia Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan menurut Sarasdiyanto (2017) dan Marina (2018), usia wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tua umur wajib pajak, maka cenderung akan lebih patuh dalam membayar pajak.

2. Pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian, tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis

regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki signifikan sebesar 0,457. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel jenis kelamin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Selain itu hasil dari uji beda kepatuhan juga menunjukkan bahwa rata-rata untuk responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 30,49, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan adalah sebesar 31,55. Maka berdasarkan hasil tersebut, variabel jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhannya.

Penelitian ini sejalan dengan Pasaribu dan Tjen (2015) dan Al-Mamun *et al.* (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan kepatuhan antara wajib pajak laki-laki dan perempuan. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Kakunsi (2018) bahwa berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) tidak terdapat pengaruh langsung terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden yang memiliki pendidikan tinggi dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0,126. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu

hasil dari uji beda kepatuhan juga menunjukkan bahwa rata-rata wajib pajak yang berpendidikan rendah (tingkat SMA ke bawah) adalah sebesar 30,39, sedangkan wajib pajak yang berpendidikan tinggi (tingkat D3 ke atas) adalah sebesar 31,46. Maka berdasarkan hasil tersebut, variabel tingkat pendidikan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhannya.

Penelitian ini sejalan dengan Amilin dan Yusronillah (2009) dan Tologana (2015) bahwa tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta, PNS/BUMN, wirausaha dan profesi (dokter, konsultan, dll). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa variabel jenis pekerjaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,283. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu hasil dari uji beda kepatuhan juga menunjukkan bahwa rata-rata wajib pajak yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta adalah sebesar 30,75, sebagai PNS/BUMN sebesar 30,94, sebagai wirausaha sebesar 30,79 dan profesi sebesar 32,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antara rata-rata jenis pekerjaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel

jenis pekerjaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilin dan Yusronillah (2009) bahwa jenis pekerjaan wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi wajib pajak untuk patuh.

5. Pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden yang memiliki penghasilan tinggi dan penghasilan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat penghasilan memiliki nilai signifikan sebesar 0,088. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tingkat penghasilan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu hasil dari uji beda kepatuhan juga menunjukkan bahwa rata-rata wajib pajak yang memiliki penghasilan rendah (di bawah Rp2.000.000) adalah sebesar 31,64, sedangkan wajib pajak yang memiliki penghasilan tinggi (di atas Rp2.500.000) memiliki rata-rata sebesar 30,55. Maka berdasarkan hasil tersebut, variabel tingkat penghasilan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhannya.

6. Pengaruh status pernikahan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian, tidak terdapat perbedaan antara wajib pajak yang masih lajang dan wajib pajak yang sudah menikah. Hal ini

dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel status pernikahan memiliki signifikan sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel status pernikahan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Selain itu hasil dari uji beda kepatuhan juga menunjukkan bahwa rata-rata untuk wajib pajak berstatus lajang adalah sebesar 31,61, sedangkan wajib pajak yang sudah menikah adalah sebesar 30,43. Maka berdasarkan hasil tersebut, variabel status pernikahan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarasdiyanto (2017) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wajib pajak yang berstatus lajang dan sudah menikah terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak.

7. Pengaruh *tax knowledge* (pengetahuan pajak) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian, pengetahuan pajak (*tax knowledge*) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,040 dan berkorelasi positif. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga pengetahuan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak. Semakin wajib pajak memiliki pengetahuan yang luas tentang pajak, maka semakin tinggi tingkat

kepatuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) yang mengemukakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015) yang mengemukakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

